

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tiga puluh tahun sudah, semenjak kelahirannya kembali, ekonomi islam sampai pada saat ini masih menjadi sebuah wacana yang hangat untuk diperbincangkan oleh berbagai kalangan. Ternyata ekonomi islam masih mempunyai banyak masalah dan pekerjaan rumah yang harus diselesaikan. Salah satu masalah yang terjadi dalam perkembangan ekonomi islam saat ini adalah *gap* yang terjadi antara perkembangan ekonomi islam dalam hal institusi dan perkembangan ekonomi islam dalam tataran akademis.

Di satu sisi secara institusi, ekonomi islam mengalami perkembangan yang sangat pesat. Lembaga keuangan islam saat ini bagaikan jamur di musim hujan. Jaringan kantor cabang diperluas, aset perusahaan meningkat tajam , berbagai percepatan pun dilakukan baik dari sisi internal perusahaan maupun regulasi yang mendukungnya. Hal ini bisa dibuktikan dengan banyaknya bank umum syariah (BUS) yang membuka kantor cabang di berbagai daerah ataupun bank dengan unit usaha syariah (UUS) yang melaksanakan program *office channeling*. Hal yang kurang lebih sama juga teradi pada lembaga keuangan syariah yang lain seperti asuransi, reksa dana, koperasi syariah, reksan dana dan lain lain. (rusydiana dkk. 2009)

Akan tetapi di sisi lain, ekonomi islam mengalami perkembangan yang sangat lamban dalam bidang akademis atau keilmuan. Padahal jika kita mencoba melihat lebih dekat, institusi keuangan adalah sebuah implementasi dari sebuah ilmu ekonomi. Jika diibaratkan sebagai sebuah bangunan, ilmu ekonomi adalah landasan atau fondasi dari semua kegiatan perekonomian termasuk lembaga keuangan. Dalam ekonomi kapitalis, bank (konvensional) adalah sebuah implementasi dari sistem ekonomi kapitalis, dengan bunga sebagai instrumen utamanya. Bunga juga telah menjadi standar dasar dalam mengatur perekonomian sebuah negara

Tingkat kekuatan sebuah bangunan pertama kali diukur dari kuat atau tidaknya fondasi bangunan tersebut. Apabila fondasinya lemah, maka suatu bangunan tidak akan dapat berdiri dengan kokoh. Tapi jika memiliki fondasi yang kuat, maka bangunan tersebut akan dapat berdiri dengan tegak dan kuat pula.

Dengan lambannya perkembangan ekonomi islam dari sisi akademis, maka perkembangan ekonomi islam yang ada sekarang ini belum mempunyai fondasi yang kokoh untuk melawan dan menggantikan sistem perekonomian yang sudah lahir sebelumnya, baik itu sosialis maupun kapitalis. Ekonomi islam seakan kehilangan identitasnya sebagai sistem ekonomi.

Keadaan yang terjadi saat ini, masyarakat dan para ekonom banyak hanya menganggap bahwa ekonomi islam hanyalah sebuah institusi keuangan islam, baik itu bank, reksa dana, atau pun lembaga keuangan islam yang lainnya .padahal sebuah perekonomian bukanlah hanya sekadar itu. Akan tetapi juga mencakup sebuah sistem ekonomi secara menyeluruh yang mengatur semua aspek perekonomian sebuah

negara termasuk di dalamnya regulasi yang mendukung lembaga keuangan serta kebijakan yang diambil oleh pemerintah dalam bidang ekonomi seperti kebijakan moneter dan kebijakan fiskal. (rusydiana dkk. 2009)

Perkembangan ekonomi islam di tataran praktik, tidak diimbangi dengan pengembangan ekonomi islam pada sisi teori. Padahal, sebagai sebuah ilmu, semestinya ekonomi islam juga bukan hanya perlu ditransformasikan ke dalam tataran praktis, implementatif tetapi harus pula diiringi dengan perkembangan di sisi akademis-teoritis. Keduanya mesti berjalan beriringan. Tidak kemudian satu berlari dan yang lainnya berjalan di tempat. Dan berpijak dari argumentasi inilah, riset riset pengembangan keilmuan ekonomi islam menjadi amat penting.

Seperti yang telah kita ketahui, dalam peta pemikiran dan pengembangan ekonomi islam saat ini terdapat tiga arus pemikiran utama, yakni: pertama, mazhab baqir al sadr dengan tokoh utamanya mazhab baqir sadr dan ali sariyati. Aliran ini memiliki paham bahwa terdapat perbedaan mendasar antara ilmu ekonomi dan islam. Dan oleh karenanya. Istilah ekonomi harus diganti dengan kata 'iqtishad'. kedua, Mazhab mainstream dengan tokoh tokohnya: M.A. Mannan, umer chapra, nejatullah siddiqi, monster khaf dan anas zarqa. Jika yang perama berwarna 'fundamentalis', yang kedua ini lebih bersifat 'jalan tengah' dalam penyikapannya terhadap ekonomi konvensional. Dan karena sifatnya moderat, mazhab ini menjadi paling dominan. Ide ide yang ditawarkan menggunakan *economic modeling* dan metode kuantitatif, serta didukung oleh lembaga lembaga besar yang mendukung untuk pengkajian dan publikasi hasil hasil kajian mereka. mazhab ketiga dan yang paling kritis adalah

mazhab Alternatif dengan pionernya timur kuran dan Muhammad arif. Aliran ketiga ini mengajak umat islam untuk bersikap kritis tidak saja terhadap kapitalisme dan sosialisme, tetapi juga terhadap ekonomi islam yang saat ini berkembang. Menurut pendapatnya islam pasti benar. Akan tetapi ekonomi islam belum tentu benar sebab ia hanya intreprastasi manusia terhadap ajaran islam

Dalam hal pengembangan ekonomi islam yang bersifat akademis, teoritis, islam memiliki paradigma tersendiri. Pertama, isu isu dan masalah hangat yang sedang dihadapi didekati dengan melihat pengalaman pengalaman ekonomi (behavior) negara muslim masa silam dengan segala khazanahnya. Tidak cukup dengan itu, masalah yang ada kemudian dianalisis dengan pendekatan ekonomi kontemporer dengan tools analysis modern.

Setelah menghasilkan postulat postulat, aksioma dan teori teori ekonomi islam hasil pengalaman empiris, kemudian 'ditelurkan' menjadi bentuk institusi institusi dan kebijakan negara yang sifatnya makro dan terintegritasi. Ketika terdapat kekurangan dan ketidaksempurnaan, dilakukanlah feedback (baca:evaluasi) sehingga dalam jangka panjang model model yang tadi telah dihasilkan akan menjadi lebih sempurna, establish dan relatif dapat diaplikasikan pada sebanyak mungkin, tempat, dan waktu.

Untuk mencapai hasil yang maksimal, studi dan riset ekonomi islam yang dilakukan tentu saja tidak terlepas dari rintangan yang harus dihadapi. Menurut siddiqi (2008), : ketiadaan studi sejarah dalam riset, kekurangan studi dan riset yang

sifatnya empiris, dukungan yang tidak memadai, ketidaktaatan norma dan etika dalam riset dan publikasi, lemahnya visi penelitian, dan salah dan memilah.

Koperasi syariah adalah usaha yang berbentuk mikro untuk menghimpun dana secara syariah, koperasi yang memiliki prinsip, tujuan, dan kegiatan usaha yang berdasarkan syariah islam, yaitu Alquran dan Assunah. Koperasi syariah menjalankan kegiatan bisnis maupun usahanya menggunakan sesuai dengan fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) dewan ulama Indonesia. Dalam kegiatan atau operasi syariah tidak ada unsur riba, maysir, gharar. badan usaha ini tidak boleh bertentangan dengan hukum yang berlaku di negara Indonesia.

Baitul maal wattamwil (BMT) istilah 2 bagian, yaitu baitul maal dan baitul tamwil. Baitul maal lebih mengarah pada usaha bisnis usaha pengumpul dana dan penyaluran dana yang non profit, seperti zakat, infaq dan shodaqoh. Sedangkan baitul tamwil sebagai usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersial. Usaha usaha tersebut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari BMT sebagai lembaga pendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil dengan berlandaskan syariah. (Om.makplus t.t.)

Permasalahan ekonomi modern jelas berbeda dengan masa lampau, sangat kompleks dan memerlukan dunia perbankan. Jangan sampai ‘kenangan indah’ masa lalu membuat kita terjebak dalam kejumudan. Ingat, al ashlu fil muammalah al ibaahah. Maka yang menjadi polemik bukanlah ada atau tiadanya bank syariah, tetapi posisinya dalam grand design ekonomi islam. Dalam diskursus ilmu ekonomi dalam beberapa dekade terakhir, ekonomi islam telah merebut perhatian para pemikir

ekonomi di seluruh dunia. Berbagai konferensi, worksop, seminar, kajian ilmiah, baik yang bersifat regional maupun internasional, internal muslim maupun eksternal non muslim, telah diadakan untuk merumuskan bentuk serta arah ekonomi islam di dunia kontemporer. Hal ini tidak terlepas dari situasi sosial, politik yang menstimulasinya. Pertama, meredupnya sistem ekonomi ala *karl max* akibat ditinggalkan para pengikutnya setelah runtuhnya uni *soviet* dan eropa timur karena terbukti tidak dapat menyelesaikan masalah masyarakat komunis. Kedua, “keberhasilan semu” sistem ekonomi kapitalis: kemakmuran di negara barat dan kehancuran di negara miskin dan berkembang dengan indikatornya berupa tingkat pendapat nasional, jumlah pengangguran, utang luar negeri, tingkat inflasi, dan lainnya

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam desain ekonomi islam sekarang, sektor perbankan dan keuangan menjadi sangat dominan dan dianggap sebagai sisi yang paling rasional untuk dikembangkan. Padahal ekonomi islam seperti yang disampaikan umer chapra dalam *the future of economic* meliputi seluruh aspek ekonomi. Hal ini terjadi karena sektor perbankan telah menjadi trend setter ekonomi dunia karena paradigma umum yang menjadikan uang sebagai komoditas yang tak pernah terlepas dari bunga (*interest*). Uang dan bunga menjadi suatu kesatuan (dwi tunggal) yang saling menopang alat pemupuk kekayaan. Perbankan pun menjadi wadah paling strategis untuk mempraktikan konsep ini. Ekonomi islam yang merupakan “pemain baru” mau tak mau ikut dalam arena yang telah tersedia walaupun dengan pembatasan syariah (tamanni, 2005). Maka wajarlah, kritik tajam terhadap perbankan syariah terus bermunculan seperti buku *the fallacy of islamic*

banking karya umar vadillo.akibat yang terjadi adalah penyempitan serta pergeseran pemahaman terhadap ekonomi islam itu sendiri dan mengidentifikasikannya sebagai perbankan syariah. Padahal, dalam sejarah pemikiran ekonomi islam klasik yang memunculkan nama nama seperti: zaid bin ali, abu hanifah, al uzai, abu yusuf, abu ubaid, al ghazali, sampai ibnu khaldun, analisis ekonomi mencakup seluruh aspeknya seperti teori makro,mikro ekonomi, struktur keuangan publik, pengentasan kemiskinan dan perwujudan kemakmuran, mekanisme pasar dan harga, perdagangan,sampai masalah politik, ekonomi.(rusydiana dkk. 2009. 3, 15, 42, 43,44)

Koperasi merupakan salah satu bentuk badan hukum yang lama dikenal di indonesia. Pelopor pengembangan perkoperasian di indonesia adalah bung hatta, dan sampai saat ini beliau sangat dikenal sebagai bapak koperasi indonesia. Dalam perjalanannya koperasi yang sebenarnya sangat sesuai dengan jiwa bangsa indonesia justru perkembangannya tidak menggembirakan. Koperasi yang dianggap sebagai anak kandung dan tulang punggung ekonomi kerakyatan justru hidupnya timbul tenggelam, sekalipun pemerintah telah berjuang keras untuk menghidupkan dan memberdayakan koperasi di tengah masyarakat.

Koperasi merupakan suatu kumpulan dari banyak orang yang ingin meminjam uang ke koperasi yang bersangkutan untuk mempunyai suatu tujuan bersama. Jadi koperasi merupakan bentukan dari sekelompok orang yang memiliki tujuan bersama. Kelompok orang inilah yang akan menjadi anggota koperasi yang didirikannya. Pembentukan koperasi berdasarkan asas kekeluargaan dan gotong royong khususnya

untuk membantu para anggotanya yang memerlukan bantuan baik berbentuk barang atau jasa peminjaman uang yang ingin membutuhkan.

Alasan penulis memasukkan koperasi simpan pinjam sebagai lembaga pembiayaan dikarenakan usaha yang dijalankan oleh koperasi simpan pinjam adalah lembaga keuangan syariah jasa pembiayaan, yaitu menghimpun dana dari para anggotanya yang kemudian menyalurkan kembali dana tersebut kepada anggota atau masyarakat umum. Hal ini tentunya sesuai pula dengan tanda dan dan definisi lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun atau menyalurkan dana atau keduanya.

Dalam kegiatan peminjamannya koperasi simpan pinjam memungut uang dari setiap anggota koperasi atau nasabah. Uang yang dikumpulkan para anggota tersebut. Kemudian dijadikan modal untuk dikelola oleh pengurus koperasi, dipinjamkan kembali bagi anggota yang membutuhkannya.

Penerapan strategi sangat penting disuatu dunia bisnis, perusahaan, instansi dan lainnya. Untuk mencapai suatu target diperlukannya suatu perencanaan agar target pasar yang diinginkan tercapai, sebagaimana yang sudah direncanakan atau suatu susunan konsep yang sudah sebelumnya disepakati supaya menghasilkan hasil yang akan memuaskan pencapaian target tersebut.

Pemasaran sangat penting sekali disuatu bisnis, usaha, lembaga, instansi, institusi dan lain nya, pemasaran berdampak kepada suatu kinerja kepada pihak yang terkait didalamnya bagaimana kinerjanya akan terlihat disuatu kebutuhan konsumen, atau kegiatan sehari hari yang akan memuaskan

konsumen, dimana disuatu kegiatan konsumen berdampak kepada hasil kinerja yang memasarkan selama ini.

Di Banjarmasin, Kalimantan Selatan, terdapat sebuah koperasi bernama BMT UGT Sidogiri. Baitul Maal wa Tamwil (BMT) yaitu merupakan lembaga keuangan berbentuk mikro yang sudah sampai saat ini telah bermunculan dan berkembang di tengah masyarakat. Pada hal ini sudah banyak terlihat bertambahnya jumlah BMT di beberapa Banjarmasin maupun di daerah luar sekitar Banjarmasin, BMT tersebut beroperasi memberikan jasa pinjam uang atau pembiayaan kepada masyarakat.

Dari beberapa penjelasan diatas tentang BMT UGT Sidogiri, maka dari itu peneliti ingin mengetahui lebih jauh mengenai strategi pemasaran produk modal usaha barokah di koperasi tersebut.

Dengan demikian, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang strategi yang digunakan BMT UGT Sidogiri cabang Banjarmasin, sehingga peneliti membuat kesimpulan tentang tugas akhir yang berjudul **Strategi Pemasaran Produk Modal Usaha Barokah Menggunakan Akad Mudharabah di BMT UGT Sidogiri Kantor Cabang Banjarmasin.**

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana mekanisme pembiayaan pada produk modal usaha barokah di BMT UGT Sidogiri Kantor Cabang Banjarmasin.

2. bagaimana strategi BMT UGT Sidogiri Kantor Cabang Banjarmasin dalam memasarkan produk modal usaha barokah.

C. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi, menganalisis dan menyimpulkan hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui mekanisme pembiayaan modal usaha barokah di BMT UGT Sidogiri Cabang Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui strategi yang digunakan di BMT UGT Sidogiri Kantor Cabang Banjarmasin.

D. Definisi operasional

Penelitian ini berjudul “Strategi Produk Modal Usaha Barokah Menggunakan Akad Mudharabah Di BMT UGT Sidogiri Kantor Cabang Banjarmasin”

Beberapa istilah yang perlu mendapat perhatian dan penjelasan dari judul tersebut adalah:

1. Strategi pemasaran: strategi sangat penting di bidang apapun, ada beberapa aspek untuk mencapai suatu target biasanya menggunakan, *planning, organizing, action, controlling, evaluation.*
2. Modal usaha barokah : Adalah fasilitas pembiayaan modal kerja bagi anggota yang mempunyai usaha mikro dan kecil.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah deskripsi ringkas tentang penelitian yang sudah pernah dilakukan diseperti masalah yang akan diteliti sehingga terlihat jelas bahwa kajian yang akan dilakukan ini tidak merupakan pengulangan atau duplikasi dari kajian yang telah ada sebelumnya.

1. Anna khoiriah yang berjudul “Pelaksanaan pembiayaan bagi hasil ib pada bank syariah BDS PT.BPRS barokah dana sejahtera yogyakarta” penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi PT. BPRS barokah dana sejahtera dalam memasarkan produk modal usaha barokah, yogyakarta hambatan yang dihadapi dalam memasarkan produk. Penelitian terdahulu dan sekarang memiliki objek penelitian yang sama yaitu membahas mekanism pembiayaan mudharabah, yang membedakan dengan penelitian terdahulu adalah tempat penelitian, penelitian sekarang mengambil tempat di BMT UGT Sidogiri cabang Banjarmasin.
2. Umara maharani yang berjudul ”Strategi pemasaran terhadap produk pembiayaan *mudharabah* pada KSPPS TAMZIS bina utama cabang ahmad dahlan” penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor apa saja yang menjadi kekuatan dan kelemahan strategi pemasaran produk modal dalam strategi pemasaran. Perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang yang diteliti adalah peneliti sekarang ingin mengetahui strategi pemasaran apa yang dipakai dan kendala apa saja yang dihadapi dalam memasarkan produk.

Sedangkan penelitian terdahulu lebih menganalisis strategi pemasaran untuk meningkatkan keuntungan.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan ini terdiri dari lima bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, berisi tentang latar belakang, menguraikan dasar untuk memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai yang penulis akan teliti. Rumusan masalah, dasar dari penelitian ini dilakukan. Tujuan penelitian, menjawab dari rumusan masalah. Definisi operasional, penjelasan makna dari judul yang diteliti. Penelitian terdahulu, berisi persamaan dan perbedaan terhadap kajian-kajian pustaka terdahulu. Sistematika penulisan, berisikan rencana atau gambaran tugas akhir yang akan ditulis.

Bab II landaasan teori, berisi tentang uraian teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti, kerangka pemikiran, dan hipotesis (bila diperlukan).

Bab III metode penelitian, menggambarkan tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subyek dan objek penelitian, metode pengumpulan data, dan analisis data yang digunakan dalam penelitian.

Bab IV hasil penelitian, berisi tentang hasil dan pembahasan penelitian yang menguraikan analisis menyeluruh atas penilaian yang dilaksanakan.

Bab V penutup, berisi tentang kesimpulan serta saran dan keterbatasan dari penulis yang merupakan hasil dari penelitian yang dapat memberikan manfaat bagi pihak yang membutuhkan.